

**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PENYEBAR
INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI DINAS KEARSIPAN DAN
PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



INTAN PURNAMA SARI

18026034

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pemanfaatan Internet Sebagai Media Penyebar Informasi dan Komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Nama : Intan Purnama Sari

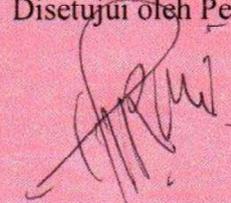
NIM : 2018/18026034

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

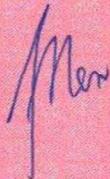
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Ardonj, M.Si.
NIP 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Yeni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Intan Purnama Sari
NIM : 2018/18026034

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pemanfaatan Internet Sebagai Media Penyebar Informasi dan Komunikasi
di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat**

Padang, Januari 2022

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Dr. Yona Primadesi, M.Hum.,
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan,

1.
2.
3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, makalah dengan judul “Pemanfaatan Internet sebagai Media Penyebaran Informasi dan Komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Intan Purnama Sari
NIM 2018/18026034

ABSTRAK

Intan Purnama Sari, 2021. "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Penyebar Informasi dan Komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat". MAKALAH. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini membahas tentang pemanfaatan internet sebagai media penyebar informasi dan komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari makalah ini untuk mengetahui sebesar apa pemustaka dalam memanfaatkan internet di sebagai media penyebar informasi dan komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah pemustaka atau pengunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sebanyak 84 orang dengan menggunakan teknik Incidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner (angket) kepada pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan.

Hasil penelitian yang diperoleh menjadi 10 pernyataan yang kemudian dijabarkan menjadi 4 indikator yaitu internet sebagai sumber informasi, internet sebagai media komunikasi, internet sebagai media pertukaran data, internet sebagai media hiburan. Indikator internet sebagai sumber informasi dengan skor 2,91, berdasarkan dari skor tersebut pemustaka menggunakan fasilitas internet sebagai sumber informasi dengan baik. Indikator internet sebagai media komunikasi dengan skor 2,55, berdasarkan dari skor tersebut pemustaka menggunakan fasilitas internet sebagai media komunikasi dengan baik. Indikator internet sebagai media pertukaran data dengan skor 2,77, berdasarkan dari skor tersebut pemustaka menggunakan fasilitas internet sebagai media pertukaran data dengan baik. Indikator internet sebagai media hiburan dengan skor 2,37, berdasarkan dari skor tersebut pemustaka menggunakan fasilitas internet sebagai media hiburan dengan baik. Hasil ini jika dikategorikan secara keseluruhan adalah pemustaka belum tepat dalam memanfaatkan fasilitas internet dengan maksimal, akan tetapi dilihat dari hasil responden indikator internet sebagai sumber informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang sudah digunakan oleh pemustaka dengan semestinya, yaitu sebagai sarana penunjang informasi dan perpustakaan adalah sebagai wadah informasi.

Kata kunci: internet, informasi, perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke-hadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan khidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Penyebar Informasi dan Komunikasi di Dinad Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”.Makalah ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di bidang Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Selama proses penyusunan makalah ini penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis akan mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Ardoni, M.Si selaku pembimbing dan penasehat akademik penulis (2) Malta Nelisa, S.Sos., M,Hum selaku ketua prodi program studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S, M.Hum selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih belum sempurna dan banya terdapat kekurangan.Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan makalah ini.Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Sejarah Internet.....	6
2. Pengertian Internet.....	8
3. Pemanfaatan Internet Bagi Pemustaka.....	9
4. Pemanfaatan Internet Bagi Perpustakaan.....	11
5. Pengertian Perpustakaan.....	12
6. Jenis Perpustakaan.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3. Populasi dan Sampel.....	18
4. Lokasi Penelitian.....	19

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	19
---	----

BAB II PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan.....	21
1. Sejarah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	21
2. Visi dan Misi.....	25
3. Struktur Organisasi.....	25
4. Kekuatan Jaringan Internet.....	26
5. Password Jaringan Internet.....	27
B. Hasil Penelitian Tentang Pemanfaatan Fasilitas Internet oleh Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Provinsi Sumatera Barat.....	27
1. Indikator Sebagai Sumber Informasi.....	27
2. Indikator Sebagai Media Komunikasi.....	33
3. Indikator Sebagai Media Pertukaran Data.....	37
4. Indikator Sebagai Media Hiburan.....	41

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA.....	48
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Pengukuran.....	17
Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner.....	17
Tabel 3. Kriteria Penafsiran.....	20
Tabel 4. Karena adanya layanan internet pemustaka cepat untuk mendapatkan informasi	27
Tabel 5. Karena adanya layanan internet pemustaka bisa memanfaatkan google sebagai alat bantu mencari informasi.....	29
Tabel 6. Karena adanya layanan internet pemustaka bisa memanfaatkan yahoo sebagai alat bantu mencari informasi.....	30
Tabel 7. Pemustaka mmemanfaatkan OPAC untuk menelusuri informasi.....	31
Tabel 8. Rekapitulasi pemanfaatan fasilitas internet sebagai sumber informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	32
Tabel 9. Terhubungnya layanan internet pemustaka lebih senang menggunakan smartphone untuk komunikasi.....	33
Tabel 10. Terhubungnya layanan internet pemustaka lebih senang menggunakan komputer atau laptop untuk komunikasi.....	34
Tabel 11. Rekapitulasi pemanfaatan fasilitas internet sebagai media komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	36
Tabel 12. Dengan adanya internet pemustaka senang menggunakan Google Drive untuk pertukaran data, mendownload file maupun menyalin file.....	37
Tabel 13. Dengan terhubungnya layanan internet pemustaka bisa menggunakan Droopbox untuk media pertukaran data, mendownload file maupun menyalin file.....	38
Tabel 14. Rekapitulasi pemanfaatan fasilitas internet sebagai media pertukaran data di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat....	40
Tabel 15. Fasilitas wifi (internet) hanya digunakan untuk media sosial	41
Tabel 16. Fasilitas wifi (internet) hanya digunakan untuk main game online.....	42
Tabel 17. Rekapitulasi pemanfaatan fasilitas internet sebagai media hiburan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	43
Tabel 18. Skor rata-rata pemanfaatan internet.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama. Internet juga sebagai media informasi dan komunikasi sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat dalam menawarkan kemudahan dan fleksibilitas yang cukup memadai ketika menjadi media. Oleh karena itu internet di gunakan berbagai kalangan mulai dari masyarakat menengah ke bawah hingga masyarakat menengah ke atas guna memenuhi informasi yang mereka butuhkan.

Internet sekarang ini telah menjadi jaringan komputer tersebar di dunia. Internet adalah himpunan informasi dan sumber daya komputer yang padat. Internet juga dapat diakses oleh umum, jaringan dimana siapapun yang memiliki komputer pribadi dan modem dapat terkoneksi. Akses yang mudah ke internet tengah mengubah pola hidup kita, dimana sekarang telah terbuka kesempatan bagi komunikasi, pendidikan dan hiburan yang masih menjadi impian sepuluh tahun silam (Bennett Falk, 1997).

Menurut Djatin (1996), internet dengan segala kelebihanannya sangat bermanfaat dalam kehidupan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah beredar hingga ekstremnya tak terkendali dan arusnya tanpa batas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat

menunjukkan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan bermasyarakat, terutama perkembangan di dunia perpustakaan.

Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak yang positif dan salah satunya dapat dilihat dari cara untuk mendapatkan sumber ilmu pengetahuan tanpa memperlumahkan jarak dan waktu dengan diciptakan dan dikembangkannya aplikasi maupun saluran informasi sebagai fasilitas untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet.

Penelusuran informasi melalui internet sangat bermanfaat bagi pencari informasi, karena memudahkan orang-orang untuk menerima dan mengirim informasi baik berbentuk teks, video, suara, dan gambar. Penggunaan internet jaman sekarang membuat arus informasi mengalir tanpa adanya batas waktu dan tempat.

Perpustakaan termasuk salah satu lembaga penyedia jasa layanan informasi, maka diharuskan untuk berkembang sesuai dengan perkembangan informasi yang semakin meningkat. Perpustakaan juga sebagai wadah informasi memiliki peran sangat penting dalam usaha pengumpulan, pengembangan, pengolahan dan penyebaran informasi kepada yang membutuhkan. Perpustakaan dijadikan sebagai media efektif dalam pendidikan seumur hidup.

Perpustakaan memiliki fungsi pendidikan, yaitu keberadaan perpustakaan selaras dengan tujuan pendidikan. Perpustakaan sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan menyediakan sumber-sumber belajar dan materi-materi pembelajaran. Sulisty Basuki (1991) menuntut agar

perpustakaan dapat mengikuti perkembangan jaman dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Zainudin (2006) menyatakan bahwa manfaat terbesar dari pemustakaan layanan internet adalah terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka. Internet menyediakan akses tak terbatas terhadap sebuah informasi misalnya artikel, baik ilmiah maupun populer. Internet juga memungkinkan mengakses informasi dari negara-negara lain tanpa memikirkan kendala waktu dan tempat, internet di perpustakaan sangat membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan di perpustakaan, karena itu internet juga disebut sebagai jendela informasi selain buku.

Agar memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka tersebut dengan baik, perpustakaan harus mengoptimalkan pemanfaatan informasi (teknologi dan telekomunikasi) untuk mendukung operasional perpustakaan. Kehadiran internet di perpustakaan dimanfaatkan sebagai sarana penelusuran informasi dan komunikasi dalam pelayanan. Penelusuran informasi dengan menggunakan internet telah memberikan kemudahan dan dampak positif bagi pemakai perpustakaan dalam mencari berbagai jenis informasi yang secara cepat dan tepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini juga menjadi salah satu usaha dalam membantu menciptakan masyarakat berbasis informasi (information society).

Sehingga Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik. Salah satu perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas internet adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang bertujuan untuk memberi kemudahan kepada

pemustaka dalam mengakses informasi atau mengakses data perpustakaan agar dapat membantu para pemustaka dalam proses belajar yang mereka tempuh. Sehingga Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik. Layanan internet di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dapat diakses melalui komputer yang telah tersedia atau dengan menggunakan media sendiri seperti laptop atau smartphone yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet dan untuk mengakses wifi pemustaka tidak harus login dengan password.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas internet (wifi) yaitu pertama, pemustaka tidak memanfaatkan internet dengan tepat dan benar, contoh pemustaka menggunakan internet hanya untuk bermain game online atau mengakses media sosial seperti Instagram, Youtube atau Whatsapp untuk kepentingan hubungan sosial bukan untuk keperluan belajar.

kedua, pemustaka memanfaatkan internet di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan benar dan tepat, contoh pemustaka memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi seperti mengakses jurnal, artikel, untuk menyelesaikan tugas kuliah atau sekolah, mengakses berita yang bermanfaat bagi pengguna dan mengakses e-book.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pemanfaatan internet sebagai media penyebar informasi dan komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sehingga nantinya akan diketahui sejauh mana para pengunjung memanfaatkan internet sebagai media penyebar informasi

dan komunikasi. Dari berbagai alasan dan latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Internet sebagai Media Penyebar Informasi dan Komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan peneliti ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan suatu masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan yaitu: Seberapa besar pemanfaatan internet sebagai media penyebar informasi dan komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas serta yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai media penyebar informasi dan komunikasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan pengetahuan kepada penulis tentang pemanfaatan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka.

2. Sebagai bahan acuan lebih lanjut tentang pemanfaatan internet yang lebih produktif dan efisien untuk kebutuhan informasi dan komunikasi bagi pemustaka.

E. Tinjauan Pustaka

1. Sejarah Internet

Sejarah internet bermula dari tahun 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. Defense Advanced Research Projects Agency memutuskan untuk mengadakan riset tentang cara menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET.

Pada 1970, lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan. Pada tahun 1972, Roy Tomlinson berhasil menyempurnakan program e-mail yang diciptakannya setahun yang lalu untuk ARPANET. Program e-mail ini langsung menjadi populer. Tahun yang sama, icon @ juga diperkenalkan sebagai lambang penting yang menunjukkan "at" atau "pada".

Tahun 1973 jaringan komputer ARPANET mulai dikembangkan ke luar Amerika Serikat. Komputer University College di London, merupakan komputer pertama yang ada di luar Amerika yang menjadi anggota jaringan Arpanet. Pada tahun yang sama, Vinton Cerf dan Bob Kahn yaitu dua orang yang ahli dalam komputer, mereka mempresentasikan sebuah gagasan yang lebih besar, yang akan menjadi cikal bakal pemikiran internet. Pertama kalinya ide ini dipresentasikan di Universitas Sussex.

Tanggal 26 Maret 1976, Ratu Inggris berhasil mengirimkan e-mail dari Royal Signals dan Radar Establishment di Malvern. 1 tahun kemudian, 100 komputer lebih yang bergabung di ARPANET membentuk sebuah jaringan atau network. Tahun 1979 Tom Truscott, Jim Ellis dan Steve Bellovin, mereka menciptakan newsgroups pertama yang diberi nama USENET. Tahun 1981, France Telecom menciptakan gebrakan dengan meluncurkan telepon televisi pertama, dimana orang-orang bisa saling menelpon sambil berhubungan dengan video link.

Karena komputer yang membentuk jaringan semakin hari semakin bertambah, maka dibutuhkan sebuah protokol resmi yang diakui oleh semua jaringan. Pada tahun 1982 terbentuklah Transmission Control Protocol (TCP) dan Internet Protokol (IP). Sementara itu, di Eropa muncul jaringan komputer tandingan yang dikenal dengan EUNET, yang menyediakan jasa jaringan komputer di negara-negara seperti Belanda, Inggris, Denmark dan Swedia. Jaringan EUNET tersebut menyediakan jasa e-mail dan newsgroup USENET.

Agar menyamakan alamat di jaringan komputer, maka tahun 1984 diperkenalkan sistem nama domain, yang dikenal dengan DNS atau Domain Name System. Komputer yang tersambung dengan jaringan yang ada sudah melebihi 1000 komputer. Pada tahun 1987 jumlah komputer yang terhubung ke jaringan melonjak naik 10 kali lipat menjadi 10.000 lebih.

Tahun 1988, Jarko Oikarinen dari Finland menemukan dan memperkenalkan IRC atau Internet Relay Chat. Setahun kemudian, jumlah

komputer yang saling berhubungan kembali melonjak 10 kali lipat dalam setahun. Tidak kurang dari 100.000 komputer kini membentuk sebuah jaringan.

Tahun 1990 adalah tahun yang paling bersejarah, ketika Tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan itu. Program inilah yang disebut www, atau World Wide Web.

Tahun 1992, komputer yang saling tersambung membentuk jaringan sudah melampaui 1 juta komputer, ditahun yang sama muncul istilah surfing the internet. Tahun 1994, situs internet telah tumbuh menjadi 3000 alamat halaman, dan untuk pertama kalinya virtual-shopping atau e- retail muncul di internet. Dunia langsung berubah. Di tahun yang sama Yahoo! didirikan, yang juga sekaligus kelahiran Netscape Navigator 1.0.

2. Pengertian Internet

Internet (Interconnection Network) menurut Oecotomo (2007) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang dapat menjangkau seluruh dunia.

Dewi Salma (2007) mengatakan bahwa internet merupakan jaringan global yang menghubungkan jutaan jaringan komputer dan komputer pribadi, yang setiap komputer dapat terhubung dan bisa berkomunikasi satu sama lain. Internet juga berasal dari kata *Worldwide Network* (jaringan luas dari komputer) dan internet dapat diartikan sebagai alat perdagangan, sumber informasi, alat komunikasi serta alat hiburan (Pardosi, 2009)

Aji Suprianto (2005) mengungkapkan bahwa internet adalah penggabungan atau perkumpulan jaringan komputer lokal atau LAN menjadi jaringan komputer global atau WAN dimana jaringan tersebut saling berhubungan atau berkomunikasi satu sama lain dengan berbasiskan protocol IP (Internet protocol), dan TCP (Transmission Control Protocol) atau UDP (User Datagram Protocol), sehingga setiap pemustaka dapat mengakses semua jaringan yang disediakan oleh perpustakaan. Suyanto (2005) juga mengatakan bahwa internet jaringan yang menghubungkan sumber daya bisnis, pemerintah dan insitusi pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa internet merupakan sebuah jaringan komputer global yang terdiri dari beribu bahkan jutaan jaringan komputer yang saling terhubung dan melakukan pertukaran informasi melalui protocol yang sama dan dan internet dapat diartikan juga sebagai alat perdagangan, sumber informasi, alat komunikasi serta alat hiburan.

3. Pemanfaatan Internet Bagi Pemustaka

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata "manfaat" yaitu suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan merupakan turunan dari kata dasar manfaat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti guna atau faedah.

Pemanfaatan adalah suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan, sesuatu menjadi berguna. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah suatu proses atau cara perbuatan agar menghasilkan sesuatu yang dapat berguna.

Perkembangan internet sekarang sudah sangat cepat. Teknologi ini sudah merambah di belahan dunia bahkan di pelosok. Dengan memanfaatkan internet, orang-orang dapat mengakses data dan bertukar informasi. Perkembangan internet sekarang sudah sangat pesat dan mempunyai informasi yang aktual dan menarik sehingga tidak akan ketinggalan informasi walaupun informasi dari ujung dunia.

Manfaat internet didalam kehidupan sehari-hari Menurut Koswara (2003) yaitu internet sebagai media komunikasi yang bekerja sangat cepat, internet sebagai media penelusuran informasi atau alat akses informasi, internet sebagai media untuk pertukaran data, internet sebagai media untuk hiburan.

Manfaat terbesar dari pemustakaan layanan internet menurut Zainudin (2006) adalah terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka. Internet menyediakan akses tak terbatas terhadap sebuah informasi misalnya jurnal, artikel baik ilmiah maupun populer. Internet juga memungkinkan mengakses informasi dari negara-negara lain tanpa memikirkan kendala waktu dan tempat, oleh karena itu internet juga disebut sebagai jendela informasi selain buku.

Rahayu (2003) mengatakan peranan internet adalah sangat penting untuk mendukung kegiatan ilmiah baik dikalangan ilmuwan maupun civitas akademika, karena internet memiliki potensi dalam menunjang kegiatan ilmiah sehingga tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan produktifitas peneliti. Dengan demikian internet digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dikalangan ilmuwan maupun civitas akademika.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet bagi pemustaka adalah suatu proses yang berguna untuk mendapatkan informasi tanpa batas waktu dan

jarak untuk mendapatkan data dan bisa bertukar informasi dari belahan dunia. Manfaat terbesar dari pemustakaan layanan internet adalah terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka. Internet menyediakan akses informasi seperti jurnal, artikel baik ilmiah maupun populer yang dapat digunakan sebagai bahan referensi. Oleh karena itu internet juga disebut sebagai jendela informasi selain buku.

4. Pemanfaatan Internet Bagi Perpustakaan

Perpustakaan adalah pusat informasi yang di dalamnya terdapat sumber-sumber informasi yang dapat digunakan oleh pemustaka perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka masing-masing, baik dalam format tercetak maupun elektronik. Informasi yang terdapat di dalam buku, dirasakan masih belum cukup memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Desakan dari kebutuhan dan permintaan pemustaka akan tersedianya informasi yang selalu up to date ini, menjadi pertimbangan pihak perpustakaan untuk menyediakan internet serta Wi-fi sebagai salah satu layanan dalam perpustakaan. Kehadiran internet dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. sebagai suatu kebutuhan, kehadiran internet sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif.

Kehadiran internet di perpustakaan dapat membantu dan melengkapi informasi yang tidak dapat dijangkau oleh perpustakaan. Adapun manfaat internet bagi perpustakaan yaitu (1) dapat memperkenalkan informasi pada pemakai; (2) membantu pustakawan dalam memberikan pelayanan informasi kepada pemakai;

(3) internet dapat mengubah sistem pelayanan informasi perpustakaan dengan sistem jemput bola (proactive) dan dapat dilaksanakan dalam waktu cepat; (4) informasi yang disediakan tidak saja terbatas pada koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan, tetapi bentuk informasi itu akan bervariasi seperti data, statistik, laporan penelitian, grafik dan data lain; (5) para pemakai perpustakaan dalam waktu yang sama dapat menggunakan satu jenis bahan informasi; (6) memperluas pemanfaatan koleksi perpustakaan. Karena dengan adanya internet, siapapun bisa menggunakannya.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi internet, seperti yang diungkapkan oleh John C Bertot (1998) mengatakan ada 3 keuntungan terpenting yang dapat diperoleh perpustakaan apabila terkoneksi ke internet, yaitu (1) akses informasi secara elektronik di internet, (2) dapat berkomunikasi dengan para profesional, perpustakaan lain dan publik, (3) meningkatkan kapabilitas layanan referensi.

Dari penjelasan diatas maka menunjukkan kalau internet sangat penting bagi perpustakaan karena dapat membantu perpustakaan untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat di buku- buku perpustakaan, internet juga tersedianya informasi yang selalu up to date, dengan adanya internet dapat berkomunikasi dengan perpustakaan lain atau para profesional, dengan adanya internet perpustakaan dapat meningkatkan kapabilitas layanan referensi.

5. Pengertian Perpustakaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya

cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Sutarno, SN (2006) Perpustakaan adalah unit kerja yang dapat mengelola koleksi bahan pustaka dan semua sumber informasi untuk dipergunakan oleh masyarakat pemakai. Menurut Sulistyio Basuki (1991) Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perpustakaan adalah sebuah gedung atau unit kerja yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya serta mengelola semua sumber informasi untuk dibaca oleh masyarakat pemakai guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi, dan rekreasi.

6. Jenis Perpustakaan

Pada hakikatnya setiap perpustakaan memiliki sejarah yang berbeda-beda walaupun semua jenis perpustakaan itu termasuk bagian dari sistem pendidikan dan informasi masyarakat. Karena sejarahnya yang berbeda-beda itu maka setiap perpustakaan mempunyai tujuan, anggota, organisasi, dan kegiatan yang berlainan. Karena perbedaan tujuan, organisasi induk, anggota dan kegiatan ini maka pengaruh lanjutannya adalah timbulnya berbagai jenis perpustakaan.

Menurut Sulisty Basuki (1991) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya berbagai jenis perpustakaan, yaitu (1) tanggapan terhadap berbagai jenis pustaka, seperti buku, majalah, film, rekaman suara, dan sejenisnya. Berbagai perpustakaan tidak memiliki tanggapan yang sama terhadap jenis bahan pustaka. Seperti ada perpustakaan yang mengkhususkan pada buku saja, ada juga yang mengkhususkan di rekaman suara saja, atau ada juga yang mengkhususkan untuk koleksi peta dan atlas; (2) tanggapan terhadap keperluan informasi berbagai kelompok pembaca. Dalam masyarakat terdapat berbagai kelompok pembaca seperti, bawa anak di bawah lima tahun, pelajar, mahasiswa, peneliti, ibu rumah tangga, remaja putus sekolah dan sejenisnya. Karena kebutuhan yang berbeda-beda itulah timbul perpustakaan yang mengkhususkan diri untuk kelompok pembaca tersebut. Seperti masyarakat umum dilayani oleh perpustakaan umum, anak sekolah dilayani oleh perpustakaan sekolah dan mahasiswa dilayani oleh perpustakaan perguruan tinggi; (3) tanggapan yang berlainan terhadap spesialisasi subjek, termasuk ruang lingkup subjek serta rincian subjek yang bersangkutan.

Karena tanggapan yang berbeda-beda tersebut terhadap berbagai faktor maka timbulah berbagai jenis perpustakaan. Menurut Sulisty Basuki (1991) terdapat tujuh jenis perpustakaan yang ada yaitu pertama, perpustakaan internasional: perpustakaan yang didirikan oleh 2 negara atau lebih atau perpustakaan yang merupakan bagian sebuah organisasi internasional. Perpustakaan ini muncul sekitar tahun-tahun pertama abad ke-20. Kedua, perpustakaan nasional: sampai sekarang belum ada kesepakatan bersama

mengenai definisi perpustakaan nasional, hanya ada kesepakatan mengenai fungsinya, fungsi utamanya yaitu menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang diterbitkan disuatu negara. Ketiga, perpustakaan umum: perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Ciri-ciri perpustakaan umum yaitu (a) terbuka untuk masyarakat umum artinya terbuka untuk siapa saja tanpa harus memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik dan pekerjaan, (b) dibiayai oleh dana umum dan (c) jasa yang diberikan hakekatnya hanya bersifat cuma-cuma. Keempat, perpustakaan pribadi: perpustakaan pribadi yaitu perpustakaan yang dikelola pihak swasta atau pribadi dengan tujuan melayani keperluan bahan pustaka bagi individu, keluarga dan kelompok. Kelima, perpustakaan khusus: perpustakaan khusus merupakan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta. Keenam, perpustakaan sekolah: merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola oleh sekolah dan dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah serta tujuan pendidikan pada umumnya. Ketujuh, perpustakaan perguruan tinggi: yaitu perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Menurut Hardani dkk (2020), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyajian hasil. Penyajian hasil dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang representative akan meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi (Hardani, dkk 2020).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan observasi. Angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan dan tertuang dalam bentuk kuesioner dan akan diberikan kepada para responden. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Instrumen daftar pertanyaan berupa skala, yaitu berupa pilihan dengan memberi

tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu. Penskoran dalam angket penelitian menggunakan skalat Likert.

Tabel 1. Skala Pengukuran

Skor Penilaian	Kategori
4	SS (Sangat Setuju)
3	S (Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)
1	STS (Sangat Tidak Setuju)

Sumber: Sugiyono (2011)

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi: mengadakan pengamatan langsung ke Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat untuk melihat keadaan perpustakaan secara keseluruhan.

Dibawah ini adalah kisi-kisi kuesioner didasarkan dari Rahayuningsih, (2015) dan Acmahd, dkk (2012).

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Pemanfaatan fasilitas internet	1. Internet sebagai sumber informasi	Pemustaka cepat mendapatkan informasi
		Pemustaka bisa menggunakan Google
		Pemustaka bisa menggunakan Yahoo
		Pemustaka memanfaatkan OPAC untuk menelusuri informasi
	2. Internet sebagai media komunikasi	Pemustaka dapat menggunakan telepon seluler untuk komunikasi
		Pemustaka dapat menggunakan komputer atau laptop untuk komunikasi
	3. Internet sebagai media	Pemustaka dapat menggunakan Google Drive

	pertukaran data	Pemustaka dapat menggunakan Dropbox
	4. Internet sebagai media hiburan	Internet dapat digunakan untuk akses media sosial
		Internet dapat digunakan untuk main game online

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Pemustaka yang terdaftar sebagai anggota di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sebanyak 516 orang.. Pengambilan sampel dilakukan secara *Incidental Sampling* yaitu pengambilan sampel pada individu-individu yang kebetulan dijumpai di tempat. Pada teknik ini, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir/diinginkan, misalnya 10%.

$$n = \frac{516}{1 + 516 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{516}{1 + 51,6} = 83,7$$

6,16

$n = 83,7$ disesuaikan penulis menjadi 84 sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diketahui jumlah sampel adalah sebanyak 83,7 dan disesuaikan penulis menjadi 84 sampel.

4. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang bertepatan di jalan Diponegoro No.4, Belakang Tangsi, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.

5. Teknik Pengolahan dan Anisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif statistik. Data yang diperoleh ditabulasikan dengan menyusun data ke dalam tabel kemudian dihitung presentasinya, berdasarkan bobot.

Dalam kuesioner penelitian, instrumen kuesioner menggunakan skala Likert dengan skala 1, 2, 3, dan 4. setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Diantaranya dengan pilihan alternatif jawaban diantaranya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berikut adalah langkah- langkah teknik pengolahan dan analisis data:

- a. Mengelompokkan skor jawaban angket berdasarkan kategori (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju).
- b. Mentabulasikan jumlah masing-masing jawaban siswa agar mendapatkan frekuensi sesuai dengan alternatif jawaban.
- c. Mencari presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah siswa

d. Menginterpretasi jawaban siswa berdasarkan skor.

Setelah mendapatkan presentase jawaban selanjutnya diberikan penafsiran atau penelitian terhadap penelitian. Adapun parameter untuk penafsiran menurut Permatasari.

Tabel 3. Kriteria Penafsiran

Jumlah Score	Kategori Penelitian
3,28 – 4,04	Sangat Baik
2,52 – 3,28	Baik
1,76 – 2,52	Tidak Baik
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik

Sumber : Permatasari (2017)